JEMSI: Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi
E-ISSN: 2686-5238
P-ISSN: 2686-4916
https://dinastirev.org/JEMSI dinasti.info@gmail.com +62 811 7404 455
DOI: https://doi.org/10.38035/jemsi.v6i3
https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/
Received: 12 Desember 2024 | **Revised:** 26 Desember 2024 | **Accepted:** 19 Januari 2025

Isu Mengenai Pengembangan Kompetensi Akuntan

Mediaty[1], Maasyitha Purnama Utami[2], Norin Samma[3]
[1]Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia, mediaty@unhas.ac.id
[2]Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia, ainindri@fe.unhas.ac.id
[3]Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia, syithapurnama@gmail.com
[4]Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia, norinsamma@gmail.com

Corresponding Author: mediaty@unhas.ac.id[1]

Abstract: *This study discusses the challenges and opportunities faced by accountants in Indonesia in the context of globalization and digitalization. With the increasing number of foreign accountants working in Indonesia, local accountants are confronted with the need to enhance their skills and knowledge to compete in the global market. This research employs a Systematic Literature Review (SLR) approach to identify the skills required by accountants, including technical competencies, mastery of information technology, and interpersonal and communication skills. The findings indicate that accounting education needs to be updated to include training in technology and soft skills, as well as the importance of professional certification to enhance competitiveness. This study also identifies limitations in the current accounting education system and provides recommendations for more effective policy development to improve the competencies of accountants in Indonesia.*

Keyword: *Accountant, Globalization, Digitalization, Skills, Accounting Education, Professional Certification*

Abstrak: Penelitian ini membahas tantangan dan peluang yang dihadapi oleh akuntan di Indonesia dalam konteks globalisasi dan digitalisasi. Dengan meningkatnya jumlah akuntan asing yang bekerja di Indonesia, akuntan lokal dihadapkan pada kebutuhan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka agar dapat bersaing di pasar global. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengidentifikasi keterampilan yang diperlukan oleh akuntan, termasuk kompetensi teknis, penguasaan teknologi informasi, serta keterampilan interpersonal dan komunikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan akuntansi perlu diperbarui untuk mencakup pelatihan dalam teknologi dan keterampilan, serta pentingnya sertifikasi profesional untuk meningkatkan daya saing. Penelitian ini juga mengidentifikasi keterbatasan dalam pendidikan akuntansi saat ini dan memberikan rekomendasi untuk pengembangan kebijakan yang lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi akuntan di Indonesia.

Kata Kunci: Akuntan, Globalisasi, Digitalisasi, Keterampilan, Pendidikan Akuntansi, Sertifikasi Profesional

PENDAHULUAN

Meningkatnya akuntan asing yang bekerja di Indonesia terutama dipengaruhi oleh globalisasi dan kebijakan pasar terbuka, seperti Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Dalam konteks persaingan, akuntan asing dengan sertifikasi internasional (misalnya, CPA atau ACCA) sering kali memiliki keterampilan dan pengetahuan yang lebih kompetitif dibandingkan akuntan lokal. Ini memberikan tantangan bagi akuntan Indonesia, terutama dalam hal adaptasi standar internasional dan penggunaan teknologi canggih. Hal ini mendorong pemerintah Indonesia dan organisasi profesional, seperti Ikatan Akuntan Indonesia (*Institute of Indonesia Chartered Accountants (IAI) - Chartered Accountants Worldwide*, 2024), untuk mengembangkan kebijakan standarisasi dan sertifikasi yang dapat meningkatkan daya saing akuntan lokal. Penyebab adanya akuntan luar negeri yang bekerja di Indonesia bisa dilihat dari beberapa faktor, baik dari sisi kebutuhan pasar, regulasi, maupun perkembangan globalisasi ekonomi. Bagi akuntan asing, ekonomi Indonesia merupakan pasar yang potensial bagi pasar ASEAN dan global, karena jumlah penduduknya merupakan empat terbesar di dunia yang juga berarti potensi bagi perdagangan internasional serta bisnis di sektor riil dan sektor keuangan yang juga akan berdampak pada permintaan profesi akuntansi (Loo, 2018).

Standar profesi akuntan berhubungan langsung dengan keterampilan akuntan secara teknis maupun non-teknis. Studi-studi yang menyoroti kebutuhan akan keterampilan interpersonal, konseptual, serta teknis untuk profesi akuntan telah dilaukan. Akuntan manajemen harus mampu menantang asumsi dan angka secara konstruktif, membuat keputusan yang selaras dengan strategi organisasi, serta memiliki keahlian teknis seperti pemodelan data dan penggunaan perangkat lunak akuntansi (Arquero dkk., 2022).

Selanjutnya, kendala yang ada di perguruan tinggi sebagai faktor yang menyebabkan kegagalan pendidikan akuntansi dalam menyediakan lulusan akuntansi dengan kompetensi yang diharapkan oleh para profesional akuntansi (Khouloud & Tahar, 2020). Sebanyak 95,2 persen responden dengan keterampilan profesional yang luar biasa dipengaruhi oleh akreditasi non-SAICA (Institut Akuntan Publik Afrika Selatan) (Nomlala & Mvunabandi, 2023). Sebagian besar unsur penghambat ditemukan dalam literatur mengenai sistem pendidikan universitas secara nyata tidak ada dalam perspektif lembaga akuntansi professional (Parvaiz, Mufti, & Gul, 2017). Keterampilan interpersonal dan komunikasi dianggap sebagai keterampilan yang paling penting bagi akuntan, terutama di Indonesia. Selain itu, temuan penelitian menunjukkan pentingnya keterampilan bahasa asing dalam memperoleh pekerjaan (Ghani & Suryani, 2020). Ada 6 komponen keterampilan yakni keterampilan menghargai, keterampilan interpersonal, keterampilan teknis dan fungsional, keterampilan manajemen organisasi dan bisnis, keterampilan personal, keterampilan profesional dapat dijadikan sebagai kerangka kerja untuk mendapatkan keterampilan dari perspektif pendidikan akuntansi professional (Parvaiz, Mufti, & Wahab, 2017).

Suatu gerakan menuju seperangkat kompetensi yang diperluas melampaui pengetahuan teknis yang biasanya diajarkan kepada calon *course assistants* (Cas), dan bahwa ada bukti adanya kebutuhan bagi akuntan magang tingkat pemula saat ini untuk menerima pelatihan dalam keterampilan komunikasi, analitis, interpersonal, dan komputer (Barac, 2009). Ada pandangan bahwa teknologi blockchain bersifat unik dan karenanya menimbulkan risiko yang belum pernah ditemui sebelumnya dalam keterlibatan audit. Risiko ini kemungkinan besar akan mengubah cara perusahaan merencanakan, merancang metodologi audit, dan melaksanakan audit laporan keuangan (Dyball & Seethamraju, 2022). Kesenjangan pengetahuan yang teridentifikasi berkaitan dengan keterampilan komunikasi yang dianggap

paling penting pada berbagai tahapan karier dan jalur karier yang berbeda, jenis keterampilan komunikasi lisan dan tertulis khusus yang dibutuhkan, serta peran dan pentingnya keterampilan komunikasi lisan versus tertulis dan informal versus formal (Siriwardane & Durden, 2014).

Penggunaan hardware dan software yang mendukung keterampilan profesi akuntan menunjukkan bahwa penggunaan teknologi sangat penting dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pekerjaan akuntan. Penggunaan Business Intelligence (BI) sangat penting dalam era big data, dimana kemampuan analisis menjadi keharusan (Appelbaum dkk., 2017). Selain itu, software yang digunakan terkait dengan big data, seperti Apache Hadoop dan SAS. Keterampilan dalam menggunakan perangkat lunak ini diperlukan untuk mengidentifikasi tren dan pola yang relevan dalam data keuangan. Di lain sisi, sistem informasi yang digunakan untuk mendukung pelaporan keuangan melibatkan berbagai jenis perangkat lunak dan aplikasi yang dirancang untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data keuangan secara akurat dan efisien yaitu Sistem Akuntansi Terintegrasi, Sistem Enterprise Resource Planning (ERP), Sistem Pelaporan Keuangan, Cloud Computing, dan Sistem Manajemen Data Akuntansi (DMS) (Berikol & Killi, 2021). Oleh karena itu, akuntan juga sangat dibutuhkan yang memiliki keterampilan pembuatan laporan keuangan berbasis teknologi informasi.

Penelitian ini berfokus pada keterampilan akuntan. Penelitian terkait dengan keterampilan akuntan sudah sangat banyak terpublikasi. Namun, gambaran keterampilan akuntan secara komprehensif belum ada atau belum kekinian. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengkaji literatur secara sistematis tentang keterampilan akuntan untuk menghadapi era globalisasi dan digitalisasi. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, subtansi dan esensi tujuan penelitan akan tercapai mengikuti formulasi pertanyaan penelitian (RQ) yakni (RQ1) perkembangan profesi dan keterampilan akuntan; (RQ2) dampak dari teknologi informasi terhadap keterampilan akuntan; (RQ3) dampak globalisasi terhadap keterampilan akuntan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tinjauan yang komprehensif dan mendalam tentang bagaimana keterampilan akuntan ditingkatkan, faktor berpengaruh terhadap keterampilan akuntan, dan penerapan teknologi untuk profesi akuntan. Sehingga, penggunaan metode SLR (Systematic Literature Review) dalam penelitian ini akan memperbarui pengetahuan yang ada tentang topik penelitian ini. Pada penelitian ini, beberapa tahapan dalam metodologi penelitian telah disusun secara sistematis meliputi perencanaan kajian literatur, pelaksanaan kajian literatur, dan pelaporan. Perencanaan kajian literatur meliputi langkah identifikasi kebutuhan dan penentuan pertanyaan penelitian (RQ). Pelaksanaan kajian penelitian terdiri dari langkah penelusuran literatur, seleksi literatur, pengelompokkan literatur, kajian literatur, dan sintesa. Tahapan terakhir, hasil kajian literratur akan dibuat dalam sebuah artikel dan artikel tersebut akan dimasukkan di jurnal ilmiah bereputasi.

METODE

Secara garis besar, penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Revew (SLR). SLR didefinisikan sebagai proses mengidentifikasi, menilai, dan menafsirkan semua bukti penelitian yang tersedia dengan tujuan untuk memberikan jawaban untuk pertanyaan penelitian tertentu (Kitchenham, 2007). SLR dilakukan dalam tiga tahap antara lain perencanaan, melakukan dan melaporkan kajian literatur sebagaimana disajikan pada Gambar 1. Pada setiap tahapan terdiri dari langkah-langkah pekerjaan. Pada penelitian ini, tahapan SLR diintrepretasi menggunakan pendekatan yang sesuai dengan pencapaian tujuan penelitian. Oleh karena itu, tahapan dan langkah SLR dijelaskan secara terinci berikut di bawah ini.

Fase 1 : Perencanaan Kajian Literatur

Pada tahapan ini terdiri dari langkah identifikasi kebutuhan dan *research questions* (RQ) untuk kajian literatur secara sistematis sebagaimana diperlihatkan pada Gambar 1. Identifikasi kebutuhan untuk mengkaji referensi-referensi yang terkait dengan keterampilan (*skill*) akuntan antara lain Watase Uake dan google scholar, dan literatur (judul literatur, fenomena, tujuan penelitian, temuan penelitian, hipotesis, interpretasi, tahun terbit literatur, penulis, metode, limitasi penelitian, dan lain-lain).

Fase 2 : Pelaksanaan Kajian Literatur

Pada tahapan ini, langkah-langkah yang dilakukan yakni penelusuran literatur, seleksi literatur, kajian literatur, sintesa kajian literatur, inventarisasi hasil kajian literatur sebagaimana di sajikan pada Gambar 1. Penelusuran literatur yang sesuai dengan penelitian ini akan dilakukan melalui media internet Watase Uwake (situs pencarian jurnal yang diindeks oleh Scopus) dengan kata kunci seperti yang ditunjukan oleh Tabel 1 dan google schoolar, dengan menggunakan pendekatan inklusi semua lliteratur yang terkait dengan penelitian ini. Untuk memastikan respons yang komprehensif, pertanyaan penelitian selanjutnya dibagi menjadi tiga sub-pertanyaan penelitian:
(RQI) bagaimana perkembangan profesi akuntan?; (RQ2) apa dampak dari teknologi informasi terhadap keterampilan akuntan?; (RQ3) Keterampilan apa saja yang dimiliki oleh akuntan?

Tabel 1. Protokol Pencarian Untuk Sumber Literature Terpilih

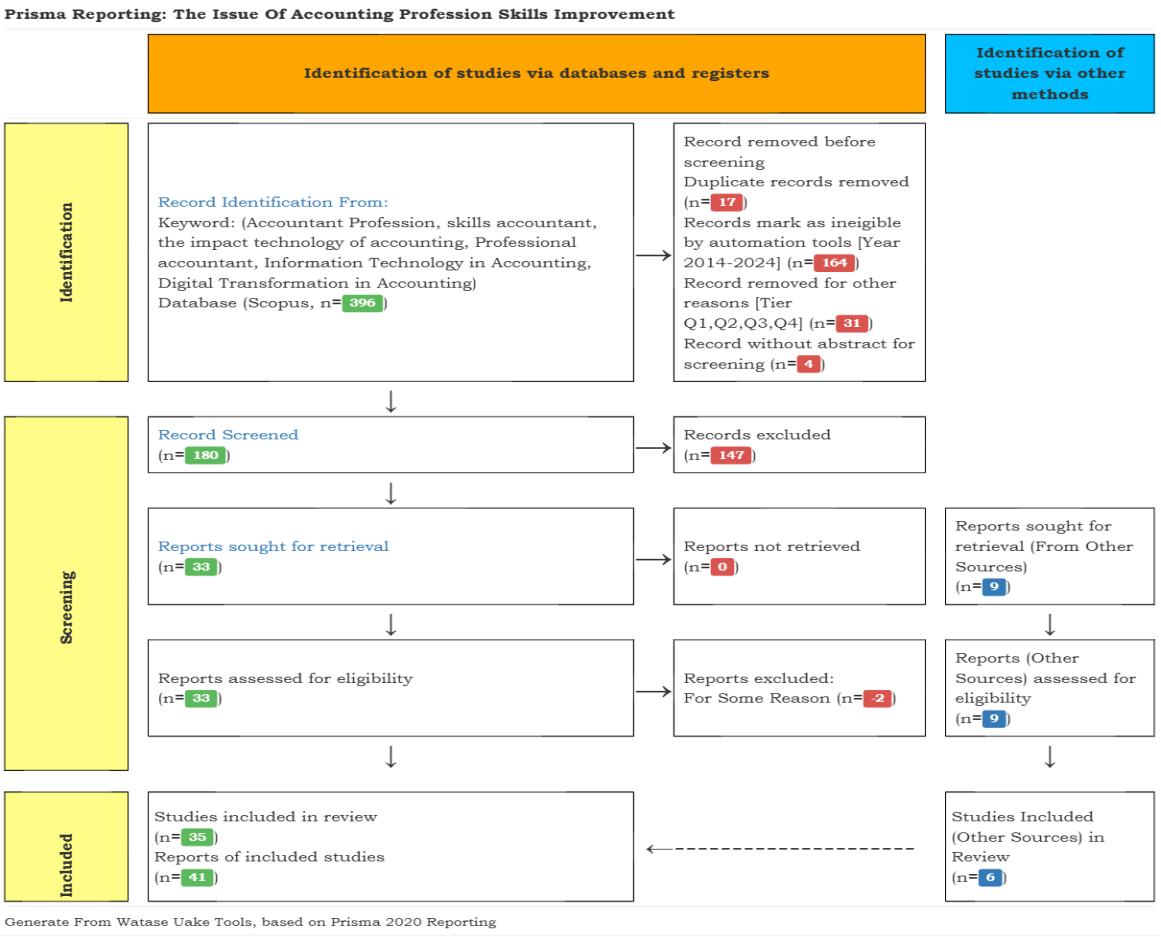
Basis Data	Bagian Artikel Dicari	Kata Kunci	Rentang Waktu
Watase Uake	Judul, Kata Kunci	- *Accountant Profession* - *Skills accountant* -*The impact technology of accounting* - *Professional accountant* -*Information Technology in Accounting* -*Digital Transformation in Accounting*	2014 - 2024

Sumber : Data diolah tahun 2024

Fase 3 : Pemilihan dan evaluasi

Setelah pengumpulan literatur telah dilakukan, langkah seleksi literatur akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitas artikel terpublikasi berdasarkan jumlah artikel), rentang tahun 2014-2024, dan jurnal bereputasi dimana artikel tersebut terpublikasi. Literatur yang telah dipilih dari tahap penemuan kajian kemudian dibaca, diteliti lebih lanjut, dan dievaluasi berdasarkan topik penelitian yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil penelusuran literatur, ditemukan 396 artikel yang relevan. Pada tahap ini setiap artikel dievaluasi menggunakan kriteria eksklusi yang telah ditentukan., lalu dilakukan eliminasi terhadap artikel yang tidak memenuhi kriteria tiga kali. Pertama, dilakukan eliminasi terhadap artikel yang memiliki duplikasi antara dua kata kunci, yaitu sebanyak 17 artikel. Kedua, dilakukan eliminasi terhadap 164 artikel yang dipublikasikan di luar periode tahun 2014–2024. Terakhir, dilakukan eliminasi terhadap 31 artikel yang tidak memiliki peringkat Q1, Q2, Q3, atau Q4 dalam basis data Scopus. Setelah itu, dilakukan tahap penyaringan yang melibatkan dua kali eliminasi. Eliminasi pertama dilakukan secara manual untuk memastikan adanya kata kunci terkait pada judul dan abstrak artikel, sehingga terdapat 147 artikel yang tidak masuk dalam analisis karena tidak memenuhi kriteria yang ditentukan. Eliminasi kedua dilakukan pada artikel yang tidak memiliki data yang tersedia (0 artikel). Pada tahap analisis akhir, dipilih 33 artikel yang

memenuhi kriteria dan lolos tahap eliminasi. Akan tetapi, terdapat 2 artikel yang tidak termasuk karena beberapa alasan.. Namun, karena jumlah artikel yang diperoleh dari Watase Uake terbatas, 24 artikel tambahan dimasukkan dari sumber lain, seperti Google Scholar, untuk mencapai jumlah artikel yang diinginkan dalam penelitian ini. Dengan demikian, total 41 artikel diperoleh untuk digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 1. ***Prisma Reporting : The issue Of Accounting Profession Skills Improvement***
Sumber : Data diolah dari *website watase uake*, 2024

Fase 4 : Pengelompokan dan analisis

Selanjutnya, langkah pengelompokkan literatur dilakukan berdasarkan pendekatan eksklusi terkait dengan pembahasan mengenai trend profesi akuntan dan keterampilan akuntan. Trend profesi akuntan meliputi perkembangan profesi akuntan, perkembangan dan peningkatan keterampilan akuntan, digitalisasi, artificial intelligence, dan sistem informasi akuntansi. Kemudian, literatur yang terkelompokkan akan dikaji dengan beberapa pertanyaan berupa judul artikel, penulis, tahun artikel, fenomena, temuan, interpretasi, faktor-fator yang berpengaruh, hipotesi, dan limitasi penelitian. Item-item pertanyaan ditujukan untuk masing-masing literatur dan akan disusun menggunakan tabel untuk memudahkan proses kajian literatur. Langkah terakhir pada tahapan pelaksanaan kajian litertur adalah sintesa hasil kajian literatur. Sintesa merupakan pengintegrasian atau penggabungan lebih dari satu hasli kajian literatur (h) yang kemudian dibuat sebuah intrepretasi atau temuan penelitian ini.

Fase 5 : Pelaporan Hasil Kajian Literatur

Pelaporan hasil kajian literatur merupakan tahapan terakhir penelitian. Pendekatan ini mencakup penyajian detail menyeluruh mengenai strategi pencarian, kriteria untuk penyertaan

atau pengecualian studi, pemilihan studi yang relevan, evaluasi kualitas, ekstraksi data, dan sintesis temuan. Hasil analisis selanjutnya dilaporkan secara komprehensif dan sistematis, kemudian dituangkan kedalam sebuah artikel baru. Target pemasukkan artikel ditujukan pada jurnal ilmiah bereputasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Klasifikasi Artikel Berdasarkan Kata Kunci

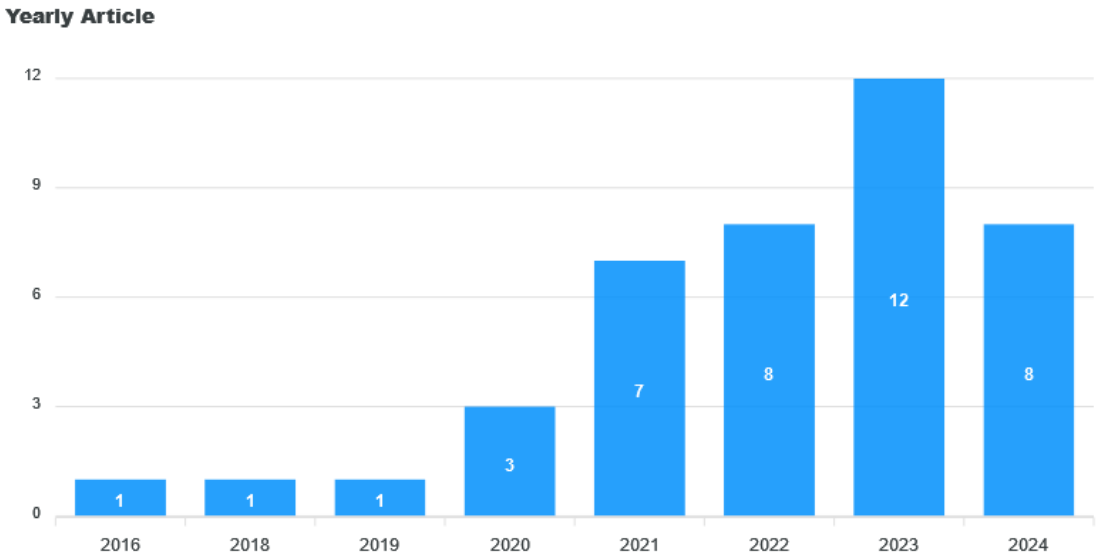
Tabel 2. Klasifikasi Artikel

No.	Topik / Kata Kunci	Nama Peneliti (Tahun)
1.	*Accountant Profession*	(Van Slooten et al., *2024), (*Begkos et al., *2023), (*Wanderley et al., *2022), (*Maunganidze et al., *2021), (*Guthrie et al *2016)*
2.	*skills accountant*	(Saad et all., *2024), (*HUY et al., *2024), (*Zayed et al., *2023), (*Asabeh et al., *2023), (*Tsiligiris et al., *2021), (*Kroon et al., *2021)*
3.	*the impact technology of accounting*	(Shanti et al., *2023), (*Dyball et al., *2021), (*Solarin, et all *2022), (Azhudin et al., 2018)*
4	*Professional accountant*	(Thorne et al., *2024), (*Albuquerque et al., *2024), (*Ishwara et al., 2024), (Ahmad et al., 2022), (Syed et al., 2022), (Asabeh et al., *2023), (*Grosu, et al., *2023), (*Coman et al., *2022) (*Oboh et al., *2022), (Xu* et al., *2019), (*Detzen et al., *2021), (*Barrainkua et al., *2020), (*Oboh et al., *2020)*
5	*Information Technology in Accounting*	(Gyamfi et al., 2023), (Alsharari et al., *2023), (*Yoshikuni et al., *2023), (*Al Shanti, *2023), (*Thaer et al., *2023), (*Vărzaru et al., *2022)*
6	*Digital Transformation in Accounting*	(Obaid et al., *2024), (*Zhao et al., *2024), (*Okaily et al., *2024), (*Begkos et al., *2023), (*Shanti et al., *2022), (*Vărzaru, *2022), (*Izzo et al., *2021)*

Berdasarkan informasi yang disajikan pada Tabel 2, artikel-artikel tersebut telah dikategorikan ke dalam enam kelompok menurut topik atau kata kunci yang relevan. Dari total tersebut, 5 artikel berfokus pada pembahasan Accountant Profession, diikuti oleh 6 artikel yang membahas skills accountant, diikuti oleh 4 artikel yang membahas the impact technology of accounting, lalu 13 artikel yang membahas Professional accountant, juga 6 artikel yang membahas Information Technology in Accounting dan 7 artikel yang membahas Digital Transformation in Accounting. Data ini menunjukkan bahwa topik Professional accountant dalam akuntansi paling banyak dibahas.

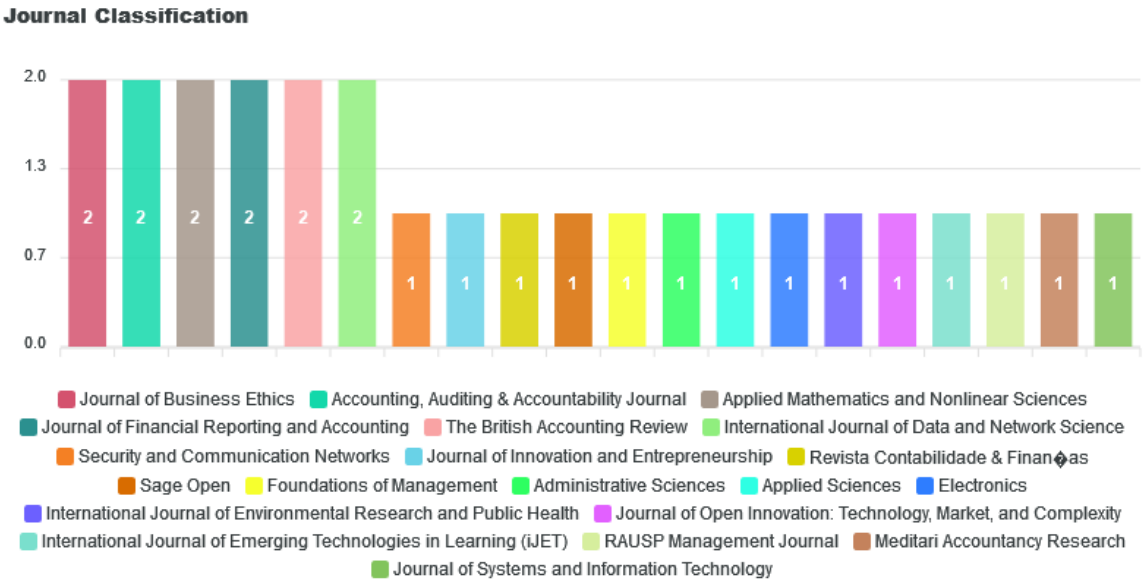
Analsisis Bibliometrik

Hasil analisis bibliometrik disajikan untuk mengkaji perkembangan dan evolusi penelitian yang terkait dengan tema atau topik ini dengan memberikan representasi grafis dari distribusi jurnal yang diterbitkan per tahun, per negara, dan per basis data jurnal dari semua artikel yang diterbitkan dalam 10 tahun terakhir (2014–2024). Publikasi jurnal ilmiah mengenai *Issues of Accountant Skills Improvement* antara tahun 2014 s.d 2024 menunjukan fluktuasi dan dalam perkembangan tahunan, dimana hingga tahun 2023 mengalami peningkatan, meskipun pada tahun 2024 sedikit menurun.



Gambar 2. Grafik Distribusi Berdasarkan Tahun Terbit
Sumber: Data diolah pada tahun 2024

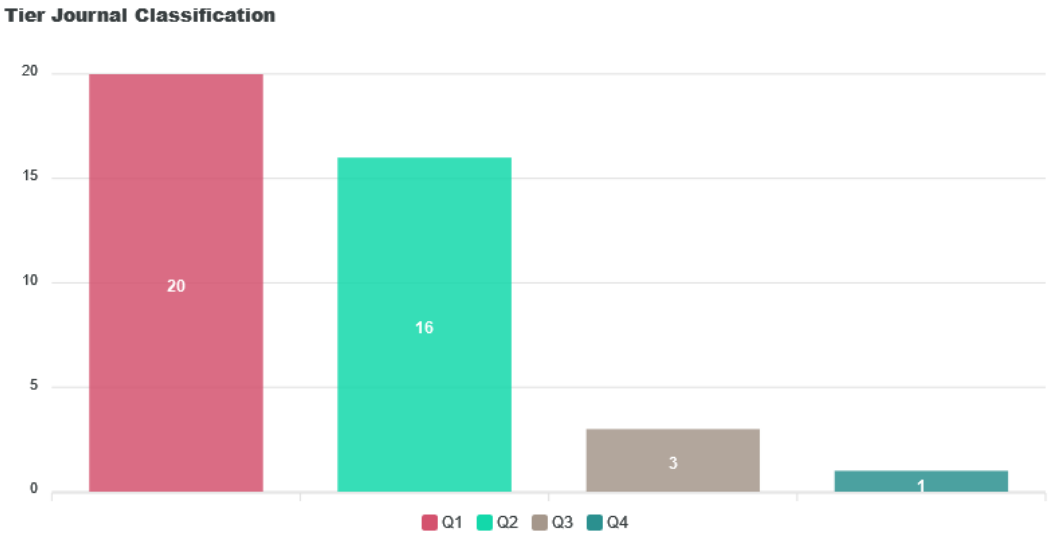
Pembahasan mengenai 41 jurnal pada grafik sebagaimana gambar 3, menunjukkan bahwa publikasi jurnal mengalami trend kenaikan dari tahun 2019 hingga 2023. Dari awalnya tahun 2016 – 2019 hanya ada satu publikasi, pada periode 2019 hingga 2023 menjadi 12 jurnal. Terlihat pada grafik bahwa tahun 2023 menjadi puncak produktivitas penelitian dan publikasi. Meskipun grafik tahun 2024 menunjukkan penurunan dengan hanya ada 8 jurnal, hal ini masih bisa bertambah mengingat masih ada beberapa bulan ke depan hingga tahun 2024 berkahir. Perkembangan penelitian dan publikasi terkait *Issues of Accountant Skills Improvement* di tahun yang akan datang dapat terus mengalami peningkatan, sehingga kajian mengenai topik ini semakin menambah literatur.



Gambar 3. Grafik Distribusi Artikel Berdasarkan Klasifikasi Artikel
Sumber: Data diolah pada tahun 2024

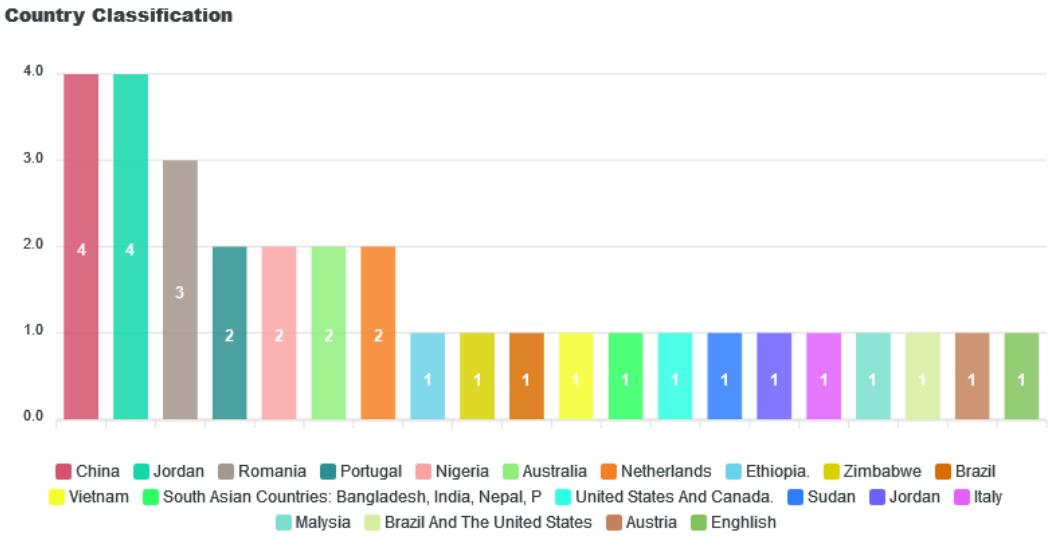
Trend penelitian dan publikasi tentang *Issues of Accountant Skills Improvement* sebagaimana grafik pada gambar 4 menunjukkan bahwa terdapat 26 jurnal yang terbagi ke

dalam 20 klasifikasi jurnal. Terdapat 6 kategori yang terdiri dari 2 jurnal, selebihnya terbagi masing-masing satu jurnal terkait topik ini. Dengan banyaknya katergori dalam klasifikasi jurnal menunjukkan adanya minat penelitian yang cukup tinggi terkait topik *Issues of Accountant Skills Improvement* dengan berbagai macam background keilmuan dan sumber referensi bagi peneliti pada topik yang sama.



Gambar 4. Distribusi menurut Klasifikasi Tingkat Artikel (*Tier Article*)
Sumber: Data yang diolah pada tahun 2024

Berdasarkan grafik distribusi jurnal (*tier article*) terindeks *scopus* dapat diamati bahwa 20 jurnal yang digunakan dalam penelitian ini memiliki *tier* Q1, 16 jurnal memiliki *tier* Q2, 3 jurnal memiliki *tier* Q3 dan 1 artikel memiliki *tier* Q4. Hal ini menggambarkan bahwa mayoritas jurnal atau penelitian yang dilakukan pada topik ini sebagian besar memiliki *tier* Q1 dan Q2. Hal ini membuktikan minat dan fokus yang tinggi pada penelitian dan penyebaran pengetahuan mengenai *Issues of Accountant Skills Improvement*.



Gambar 5. Grafik Distribusi Artikel Negara
Sumber: Data yang diproses pada tahun 2024

Trend penelitian dan publikasi mengenai topik *Issues of Accountant Skills Improvement* ditampilkan dalam grafik pada Gambar 6 menunjukkan terdapat 20 negara yang berkontribusi terhadap publikasi penelitian atau jurnal mengenai topik *Issues of Accountant Skills Improvement*. Dari data tersebut, peneliti menemukan bahwa Tiongkok dan Jordania menempati urutan pertama sebagai negara yang paling banyak membahas topik ini, yaitu sebanyak 4 jurnal, disusul oleh Rumania dengan 3 publikasi jurnal penelitian. Adapun negara seperti Portugal, Nigeria, Australia, dan Belanda masing-masing memiliki 2 publikasi jurnal penelitian. Sementara itu, Etiopia, Zimbabue, Vietnam, beberapa Negara Asia, Amerika Serikat dan Kanada, Sudan, Italy, Malaysia, Brazil, Austria, dan Inggris yang masing-masing mempublikasikan satu jurnal penelitian. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai topik ini telah menyebar di seluruh dunia dan tidak hanya terpusat pada satu benua saja dalam kurun waktu 10 tahun terakhir. Hal ini ditunjukkan dengan munculnya beberapa negara dari benua Asia, Amerika, Eropa, Australia, dan Afrika.

SRQ 1: Bagaimana perkembangan profesi akuntan?

Perkembangan profesi akuntan dalam beberapa tahun terakhir telah mengalami transformasi yang signifikan, terutama dipengaruhi oleh globalisasi, kemajuan teknologi, dan perubahan regulasi. Dalam konteks globalisasi, akuntan tidak hanya diharapkan memiliki keterampilan teknis yang kuat, tetapi juga kemampuan untuk beradaptasi dengan standar internasional dan praktik bisnis yang beragam. Menurut (Nugraha, 2020), akuntan modern harus memahami standar akuntansi internasional seperti IFRS (International Financial Reporting Standards) dan ISA (International Standards on Auditing) untuk dapat bersaing di pasar global. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan profesi akuntan tidak terlepas dari tuntutan untuk mengikuti perkembangan global.

Kemajuan teknologi informasi juga memainkan peran penting dalam perkembangan profesi akuntan. Akuntan saat ini dituntut untuk menguasai berbagai perangkat lunak akuntansi dan sistem informasi untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pekerjaan mereka. (Setiawan, 2019) menekankan bahwa akuntan modern harus menguasai teknologi berbasis cloud, big data, dan artificial intelligence (AI). Dengan kemampuan ini, akuntan dapat melakukan analisis data yang lebih mendalam dan memberikan wawasan strategis kepada klien atau organisasi, yang merupakan bagian integral dari peran mereka sebagai penasihat bisnis.

Perubahan dalam regulasi juga telah mempengaruhi perkembangan profesi akuntan. Regulasi akuntansi di seluruh dunia terus berubah seiring dengan perkembangan ekonomi global. Menurut (Susanto, 2020), akuntan harus cepat beradaptasi terhadap perubahan regulasi yang berkaitan dengan pelaporan keuangan dan perpajakan internasional. Kemampuan untuk mengikuti dan menyesuaikan diri dengan perubahan ini memberikan nilai tambah bagi akuntan dalam memberikan layanan kepada klien internasional.

Selain itu, perkembangan profesi akuntan juga ditandai dengan peningkatan kebutuhan akan keterampilan soft skills. (Rahayu & Syamsudin, 2017) mencatat bahwa kemampuan komunikasi, kepemimpinan, dan kerja tim menjadi semakin penting bagi akuntan yang bekerja di lingkungan internasional. Akuntan harus mampu berkolaborasi dengan tim yang terdiri dari berbagai latar belakang budaya dan menjelaskan informasi keuangan yang kompleks kepada pemangku kepentingan yang tidak memiliki latar belakang keuangan. Keterampilan interpersonal ini menjadi kunci dalam membangun hubungan yang baik dengan klien dan kolega.

Dalam konteks pendidikan, perguruan tinggi juga berperan penting dalam perkembangan profesi akuntan. (Khouloud & Tahar, 2020) menunjukkan bahwa ada kendala di perguruan tinggi yang menyebabkan kegagalan dalam menyediakan lulusan akuntansi dengan kompetensi yang diharapkan oleh para profesional akuntansi. Oleh karena itu, penting bagi institusi

pendidikan untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan industri, termasuk pelatihan dalam teknologi informasi dan keterampilan interpersonal.

Sertifikasi profesional juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan profesi akuntan. Sertifikasi seperti Certified Public Accountant (CPA) dan Chartered Accountant (CA) memberikan pengakuan internasional terhadap kompetensi seorang akuntan. (Safira, 2021) menunjukkan bahwa akuntan dengan sertifikasi internasional memiliki daya saing lebih tinggi di pasar global. Sertifikasi ini menunjukkan bahwa akuntan memiliki pengetahuan yang sesuai dengan standar global dan memiliki keterampilan yang diakui di berbagai negara.

Tren digitalisasi juga telah mempengaruhi cara akuntan bekerja dan berinteraksi dengan klien. Digitalisasi memungkinkan akuntan untuk menyediakan layanan yang lebih cepat dan efisien melalui penggunaan teknologi seperti sistem akuntansi terintegrasi dan aplikasi berbasis cloud. Menurut (Berikol & Killi, 2021), sistem informasi yang mendukung pelaporan keuangan memungkinkan akuntan untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data keuangan secara akurat dan efisien. Dengan demikian, digitalisasi bukan hanya mengubah cara akuntan bekerja, tetapi juga memperluas cakupan layanan yang dapat mereka tawarkan.

Perkembangan profesi akuntan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk globalisasi, kemajuan teknologi, perubahan regulasi, dan kebutuhan akan keterampilan interpersonal. Untuk tetap relevan dan kompetitif, akuntan perlu terus meningkatkan keterampilan mereka dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di lingkungan bisnis. Penelitian lebih lanjut mengenai perkembangan profesi akuntan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya akan sangat berguna untuk memahami dinamika profesi ini di masa depan.

SRQ 2: Apa dampak dari teknologi informasi terhadap keterampilan akuntan?

Teknologi informasi telah menjadi pilar penting dalam dunia akuntansi modern, yang tidak hanya mempengaruhi cara akuntan bekerja, tetapi juga keterampilan yang diperlukan untuk sukses dalam profesi ini. Dengan semakin berkembangnya teknologi, akuntan dituntut untuk memiliki pemahaman yang lebih dalam mengenai perangkat lunak akuntansi, sistem informasi, dan alat analisis data. Menurut (Setiawan, 2019), akuntan modern harus menguasai berbagai teknologi seperti perangkat lunak akuntansi, cloud computing, big data, dan artificial intelligence (AI). Penguasaan teknologi ini menjadi pembeda utama antara akuntan yang mampu bersaing di pasar internasional dengan yang tidak.

Salah satu dampak signifikan dari teknologi informasi adalah peningkatan efisiensi dan akurasi dalam pekerjaan akuntansi. Dengan adanya sistem informasi akuntansi yang terintegrasi, akuntan dapat mengolah data keuangan dengan lebih cepat dan akurat. Menurut (Berikol & Killi, 2021), sistem informasi yang digunakan untuk mendukung pelaporan keuangan melibatkan berbagai jenis perangkat lunak yang dirancang untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data keuangan secara efisien. Dengan demikian, akuntan yang memiliki keterampilan dalam menggunakan sistem informasi dapat memberikan laporan keuangan yang lebih tepat waktu dan terpercaya.

Selain itu, teknologi informasi juga mempengaruhi keterampilan analitis yang diperlukan oleh akuntan. Di era big data, kemampuan untuk menganalisis dan menginterpretasikan data menjadi sangat penting. (Appelbaum dkk., 2017) menekankan bahwa penggunaan Business Intelligence (BI) sangat penting dalam era big data, di mana kemampuan analisis menjadi keharusan. Akuntan yang mampu menggunakan alat analisis data dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam kepada klien atau organisasi, yang pada gilirannya dapat membantu dalam pengambilan keputusan strategis.

Penggunaan teknologi juga mengubah cara akuntan berkomunikasi dengan klien dan pemangku kepentingan lainnya. Keterampilan komunikasi, baik lisan maupun tulisan, menjadi semakin penting dalam konteks di mana informasi disajikan melalui platform digital. (Rahayu

& Syamsudin, 2017) menyatakan bahwa akuntan harus mampu menjelaskan laporan keuangan dan data keuangan yang kompleks secara jelas kepada pemangku kepentingan yang tidak memiliki latar belakang keuangan. Keterampilan komunikasi ini diperlukan untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan dapat dipahami dan digunakan dengan baik oleh semua pihak yang terlibat.

Namun, meskipun teknologi informasi membawa banyak manfaat, ada juga tantangan yang dihadapi akuntan dalam mengadaptasi teknologi baru. (Dyball & Seethamraju, 2022) menunjukkan bahwa teknologi blockchain, misalnya, menimbulkan risiko yang belum pernah ditemui sebelumnya dalam keterlibatan audit. Akuntan perlu mengembangkan keterampilan baru untuk memahami dan mengelola risiko ini. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan keterampilan yang berkelanjutan sangat penting untuk memastikan bahwa akuntan dapat beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan teknologi.

Dampak teknologi informasi terhadap keterampilan akuntan sangat luas dan kompleks. Akuntan tidak hanya perlu menguasai keterampilan teknis dalam menggunakan perangkat lunak dan sistem informasi, tetapi juga harus memiliki keterampilan analitis dan komunikasi yang kuat. Dengan demikian, pendidikan dan pelatihan yang berfokus pada pengembangan keterampilan ini menjadi sangat penting untuk mempersiapkan akuntan menghadapi tantangan dan peluang yang muncul di era digital. Penelitian lebih lanjut mengenai keterampilan akuntan dalam konteks teknologi informasi akan membantu dalam memahami lebih dalam mengenai bagaimana teknologi dapat diintegrasikan ke dalam praktik akuntansi secara efektif.

SRQ 3: Keterampilan Apa Saja Yang Dimiliki Oleh Akuntan

Akuntan adalah profesional yang memainkan peran penting dalam dunia bisnis dan keuangan. Untuk dapat menjalankan tugasnya dengan efektif, seorang akuntan perlu memiliki berbagai keterampilan yang mencakup aspek teknis dan non-teknis. Berikut adalah beberapa keterampilan yang dimiliki oleh akuntan.

Kompetensi Akuntansi

Keterampilan utama yang harus dimiliki oleh akuntan adalah kompetensi akuntansi. Ini mencakup pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip akuntansi, standar pelaporan keuangan, serta prosedur audit. Akuntan harus mampu menerapkan standar internasional seperti IFRS (*International Financial Reporting Standards*) dan ISA (*International Standards on Auditing*) dalam pekerjaan sehari-hari mereka. Keterampilan ini sangat penting untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan akurat dan dapat diandalkan (Nugraha, 2020).

Keterampilan Teknologi

Di era digital saat ini, keterampilan teknologi menjadi semakin penting bagi akuntan. Mereka harus menguasai perangkat lunak akuntansi, sistem informasi manajemen, dan teknologi berbasis cloud. Selain itu, pemahaman tentang big data dan analitik juga menjadi keharusan, karena akuntan perlu menganalisis dan menginterpretasikan data keuangan yang besar dan kompleks. Penguasaan teknologi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi kerja, tetapi juga membantu akuntan memberikan wawasan yang lebih mendalam kepada klien atau manajemen (Appelbaum dkk., 2017).

Soft Skills dan Kemampuan Komunikasi

Keterampilan interpersonal dan kemampuan komunikasi adalah aspek penting lainnya dalam profesi akuntansi. Akuntan harus mampu bekerja sama dalam tim dan berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan. Mereka perlu menjelaskan laporan keuangan dan konsep akuntansi yang kompleks kepada pemangku kepentingan yang mungkin tidak

memiliki latar belakang keuangan. Keterampilan ini sangat penting dalam lingkungan bisnis yang semakin global dan beragam (Rahayu & Syamsudin, 2017).

Sertifikasi Internasional

Memiliki sertifikasi profesional, seperti *Certified Public Accountant* (CPA) atau *Chartered Accountant* (CA), dapat meningkatkan daya saing seorang akuntan di pasar global. Sertifikasi ini menunjukkan bahwa akuntan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diakui secara internasional, serta komitmen terhadap standar etika dan profesionalisme (Safira, 2021).

Adaptasi terhadap Perubahan Regulasi Global

Akuntan juga harus mampu beradaptasi dengan perubahan regulasi yang terus berkembang di tingkat global. Mereka perlu mengikuti perkembangan terbaru dalam kebijakan perpajakan, pelaporan keuangan, dan audit. Kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan ini sangat penting agar akuntan dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan dan klien mereka (Susanto, 2020).

Keterampilan Analitis

Keterampilan analitis adalah kemampuan untuk menganalisis data keuangan dan membuat keputusan berdasarkan informasi tersebut. Akuntan harus mampu mengidentifikasi tren, pola, dan anomali dalam data keuangan untuk memberikan rekomendasi yang tepat kepada manajemen (Brink & Dale Stoel, 2019).

KESIMPULAN

Peningkatan jumlah akuntan asing di Indonesia, yang dipicu oleh globalisasi dan kebijakan pasar terbuka seperti Masyarakat Ekonomi ASEAN, menimbulkan tantangan bagi akuntan lokal. Akuntan asing sering kali memiliki sertifikasi internasional dan keterampilan yang lebih kompetitif, sehingga memaksa akuntan Indonesia untuk beradaptasi dengan standar internasional dan teknologi canggih. Keterampilan yang diperlukan bagi akuntan saat ini meliputi kompetensi teknis dalam akuntansi, penguasaan teknologi informasi, serta keterampilan interpersonal dan komunikasi. Akuntan juga harus memiliki kemampuan analitis yang kuat untuk menganalisis data keuangan dan memberikan wawasan strategis kepada klien. Selain itu, sertifikasi profesional seperti CPA dan CA menjadi penting untuk meningkatkan daya saing di pasar global.

Kendala dalam pendidikan akuntansi di perguruan tinggi juga menjadi faktor yang menghambat pengembangan kompetensi akuntan lokal. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan organisasi profesional, seperti Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), untuk mengembangkan kebijakan standarisasi dan sertifikasi yang dapat meningkatkan daya saing akuntan Indonesia. Secara keseluruhan, untuk tetap relevan dan kompetitif di era globalisasi dan digitalisasi, akuntan Indonesia perlu terus meningkatkan keterampilan mereka dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di lingkungan bisnis. Penelitian lebih lanjut mengenai keterampilan akuntan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya akan sangat berguna untuk memahami dinamika profesi ini di masa depan

REFERENSI

Appelbaum, D., Kogan, A., & Vasarhelyi, M. A. (2017). Big data and analytics in the modern audit engagement: Research needs. Dalam *Auditing* (Vol. 36, Nomor 4). https://doi.org/10.2308/ajpt-51684

Arquero, J. L., Fernandez-Polvillo, C., & Hassall, T. (2022). Non-technical skills and students' overconfidence in accounting. *Education and Training*, *64*(5). https://doi.org/10.1108/ET-08-2021-0309

Barac, K. (2009). South African training officers' perceptions of the knowledge and skills requirements of entry-level trainee accountants. *Meditari Accountancy Research*, *17*(2). https://doi.org/10.1108/10222529200900010

Berikol, B. Z., & Killi, M. (2021). The effects of digital transformation process on accounting profession and accounting education. Dalam *Accounting, Finance, Sustainability, Governance and Fraud*. https://doi.org/10.1007/978-981-15-1928-4_13

Brink, W. D., & Dale Stoel, M. (2019). Analytics knowledge, skills, and abilities for accounting graduates. Dalam *Advances in Accounting Education: Teaching and Curriculum Innovations* (Vol. 22). https://doi.org/10.1108/S1085-462220190000022002

Dyball, M. C., & Seethamraju, R. (2022). Client use of blockchain technology: Exploring its (potential) impact on financial statement audits of Australian accounting firms. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, *35*(7). https://doi.org/10.1108/AAAJ-07-2020-4681

Ghani, M. A., & Suryani, A. W. (2020). Professional Skills Requirements for Accountants: Analysis of Accounting Job Advertisements. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, *12*(2). https://doi.org/10.17509/jaset.v12i2.26202

Institute of Indonesia Chartered Accountants (IAI)—Chartered Accountants Worldwide. (2024). https://charteredaccountantsworldwide.com/institute/institute-of-indonesia-chartered-accountants-iai/

Khouloud, S., & Tahar, R. M. (2020). Expectation-performance gap in knowledge and competencies in accounting graduates: Evidence from Tunisia. *European Journal of Teaching and Education*, *2*(1), 109–124.

Kitchenham, B. (2007). Guidelines for performing systematic literature reviews in software engineering. *Technical report, Ver. 2.3 EBSE Technical Report. EBSE*.

Loo, M. K. L. (2018). Analisis Komparatif Daya Saing Global di antara Negara-negara BRIC: Implikasi bagi Tiongkok. *Jurnal Internasional Keunggulan Bisnis Organisasi*, *1*(2), 99–120. https://doi.org/10.21512/ijbx.v1i2.284

Nomlala, B. C., & Mvunabandi, J. D. (2023). Factors influencing professional skills among accounting students at KwaZulu-Natal universities. *International Journal of Environmental, Sustainability, and Social Science; Vol. 4, Issue 4*.

Nugraha, A. (2020). Pengaruh Globalisasi terhadap Kompetensi Akuntan dalam Persaingan Internasional. *Jurnal Akuntansi Global*, *15*(2), 67–80.

Parvaiz, G. S., Mufti, O., & Gul, S. (2017). Problems and Challenges in Skills Development: A Perspective from Professional Accounting Education. *Business & Economic Review*, *9*(4). https://doi.org/10.22547/ber/9.4.5

Parvaiz, G. S., Mufti, O., & Wahab, M. (2017). Skills Acquisition Shortfall: A Study of Professional Accounting Education. *Business & Economic Review*, *9*(2). https://doi.org/10.22547/ber/9.2.6

Rahayu, D., & Syamsudin, A. (2017). Soft Skills yang Diperlukan Akuntan dalam Persaingan Global. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, *10*(1), 35–47.

Safira, L. (2021). Peran Sertifikasi Internasional dalam Meningkatkan Daya Saing Akuntan. *Journal of Accounting Profession*, *8*(3), 102–115.

Setiawan, B. (2019). Pengaruh Teknologi pada Pekerjaan Akuntan di Era Digitalisasi. *Jurnal Akuntansi dan Teknologi*, *14*(1), 23–34.

Siriwardane, H. P., & Durden, C. H. (2014). The Communication Skills of Accountants: What we Know and the Gaps in our Knowledge. *Accounting Education*, *23*(2). https://doi.org/10.1080/09639284.2013.847329

Susanto, A. (2020). Adaptasi Akuntan terhadap Perubahan Regulasi Internasional. *Journal of Global Accounting Standards*, *12*(4), 51–63.